

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang membentuk seluruh aspek kehidupan manusia (Putri dkk., 2021). Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar yang aktif agar siswa mampu mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, Pendidikan menjadi dasar penting bagi pengembangan kemampuan berpikir siswa.

Setiap individu memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan potensi diri dan menjalani kehidupan yang bermakna. Proses pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah (pendidikan formal), tetapi juga berlangsung dalam keluarga (pendidikan informal) dan masyarakat (pendidikan nonformal).

Pendidikan informal, yang berlangsung sepanjang hayat, memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak melalui pengalaman sehari-hari, khususnya dalam lingkungan keluarga. Sebagai proses yang diatur secara sistematis dan berlandaskan hukum, pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter, mengembangkan kemampuan, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. (Anita dkk 2024).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara wajib mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Nurbayan dkk,

2022). Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan hitung-hitungan semata, tetapi juga melatih peserta didik untuk berpikir secara logis, analitis, dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan (Merdja, J., dkk, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, matematika menjadi bekal penting bagi siswa karena di dalamnya terkandung konsep-konsep dasar seperti bilangan dan operasi hitung, yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, matematika masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan bagi sebagian siswa, bahkan hingga mahasiswa calon guru. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kecemasan terhadap matematika yang berdampak negative pada proses pembelajaran, menurunkan motivasi belajar, serta menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.

Salah satu konsep fundamental dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah nilai tempat. Nilai tempat merupakan konsep mengenai posisi angka dalam bilangan yang menentukan besar kecilnya nilai angka tersebut . Pemahaman terhadap nilai tempat sangat penting karena menjadi dasar bagi peserta didik dalam mempelajari operasi-operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, hingga pembagian. Jika siswa tidak memahami konsep nilai tempat sejak awal, maka akan berdampak pada kesulitan mereka dalam mempelajari materi matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya (Ayu, 2024; Fauzan, 2023).

Sebagaimana diungkapkan oleh Lestari (2022), pemahaman nilai tempat sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengenal dan memanipulasi bilangan, baik dalam bentuk satuan, puluhan, ratusan, hingga ribuan. Karena itu, guru dituntut untuk mengajarkan konsep ini dengan metode yang efektif dan sesuai

dengan karakteristik perkembangan siswa. konsep nilai tempat harus dikuasai terlebih dahulu sebelum siswa dikenalkan pada prosedur penjumlahan dan pengurangan. Sayangnya, dalam praktik pembelajaran, metode ceramah masih sering dijadikan pilihan utama oleh guru karena dianggap praktis dan tidak membutuhkan banyak persiapan. Padahal, pendekatan ini cenderung membuat pembelajaran menjadi pasif dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk memahami konsep secara mendalam. Akibatnya, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenal konsep nilai tempat bilangan secara benar.

Penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak sehingga sering menjadi hambatan bagi siswa sekolah dasar. kondisi ini membuat banyak siswa kurang antusias dan merasa kesulitan dalam memahami materi. menurut teori perkembangan kognitif piaget, anak usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, dimana mereka mampu berpikir logis tetapi hanya terhadap objek yang nyata (Marinda,2020). oleh karena itu,media pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih mudah.

Guru perlu memilih media pembelajaran yang sesuai untuk mempermudah penyampaian materi, terutama konsep abstrak seperti nilai tempat pada bilangan. pemilihan media yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. media yang baik adalah media yang mampu menarik perhatian, memotivasi peserta didik, serta membantu mereka memahami materi secara mendalam (Febrita dkk,2019). dalam pembelajaran nilai tempat, media konkret seperti papan nilai tempat sangat diperlukan agar peserta didik dapat melihat secara langsung posisi

angka dan makna nilai setiap digit, sehingga konsep yang abstrak menjadi mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama wali kelas III di SDN 25 Banda Aceh, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat. Beberapa di antaranya disebabkan oleh lambatnya daya tangkap siswa dalam menerima materi, sehingga guru harus mengulang-ulang penjelasan agar materi dapat dipahami dengan baik. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan masih terbatas pada metode konvensional dan jarang memanfaatkan media pembelajaran yang konkret dan menarik. Kurangnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan membayangkan dan memahami posisi serta nilai suatu angka dalam bilangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan media papan nilai tempat sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep nilai tempat secara lebih konkret, visual, dan interaktif, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran, khususnya melalui penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah papan nilai tempat. Media ini dirancang secara visual dan manipulatif untuk membantu peserta didik melihat serta menyusun bilangan berdasarkan tempatnya - seperti satuan, puluhan, ratusan hingga ribuan. Sehingga konsep nilai tempat dapat dipahami secara nyata dan menyenangkan. Penggunaan media seperti ini sangat relevan untuk meningkatkan

minat belajar dan mempermudah pemahaman konsep yang bersifat abstrak, terutama bagi siswa sekolah dasar.

Namun demikian, belum semua guru memanfaatkan media papan nilai tempat dalam proses pembelajaran. Masih banyak yang bergantung pada metode ceramah dan latihan soal semata. Padahal, siswa usia SD cenderung lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Papan Nilai Tempat Terhadap Kemampuan Mengenal Nilai Tempat Pada Kelas III di Sd Negeri 25 Kota Banda Aceh”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada SD Negeri 25 Kota Banda Aceh di kelas III SD masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat pada bilangan cacah dikarenakan guru yang jarang menggunakan papan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung, maka dari itu saya tertarik menerapkan media papan nilai tempat ini untuk bisa menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 25 Kota Banda Aceh yang menjadi subjek penelitian dan **Materi Yang Dibahas Dibatasi Pada Materi Nilai**

Tempat Bilangan Cacah khususnya bilangan sampai ribuan, sesuai dengan kurikulum dan silabus yang ada pada kurikulum kelas III SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan media papan nilai tempat terhadap kemampuan mengenal nilai tempat pada kelas III di Sd Negeri 25 Kota Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Papan Nilai Tempat Terhadap Kemampuan Mengenal Nilai Tempat Pada Kelas III di Sd Negeri 25 Kota Banda Aceh.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilakukan sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan matematika disekolah dasar. Hasilnya diharapkan bisa mendukung teori bahwa media pembelajaran konkret dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep nilai tempat.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini bisa membantu guru mengetahui bahwa media pembelajaran seperti papan nilai tempat dapat membuat siswa lebih mudah memahami letak satuan, puluhan, dan ratusan. dengan adanya media papan nilai tempat ini dapat membantu guru mengajar dengan metode yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

b) Bagi Siswa

Penggunaan media papan nilai tempat ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mengenal konsep nilai tempat dengan cara yang lebih nyata dan mudah dimengerti. Dengan adanya media ini, siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga bisa melihat dan menggunakan langsung media papan nilai tempat tersebut, sehingga siswa bisa memahami materi secara menyeluruh. hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka, khususnya dalam materi nilai tempat.

c) Bagi sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, sekolah dapat mempertimbangkan untuk menyediakan berbagai media pembelajaran sederhana, salah satunya adalah papan nilai tempat, yang dapat digunakan guru dalam menjelaskan materi secara lebih konkret dan menarik. Dengan

adanya media pembelajaran tersebut, proses belajar mengajar di kelas diharapkan menjadi lebih efektif karena siswa bisa lebih mudah memahami pelajaran, dan pada saat proses pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang inovatif. selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman langsung dalam mengkaji permasalahan pembelajaran matematika disekolah dasar secara ilmiah.

1. 7 Defenisi Operasional

1.7.1 Media Papan Nilai Tempat

Media papan nilai tempat adalah alat bantu visual berbentuk papan yang dirancang khusus untuk memvisualisasikan konsep nilai tempat bilangan (satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan) secara konkret. Media ini dilengkapi kolom atau bagian yang menunjukkan tempat nilai dan kartu angka yang dapat dipindahkan sesuai posisi nilai tempat. Dalam penelitian ini, media digunakan sebagai perlakuan kepada kelompok eksperimen untuk melihat pengaruhnya terhadap pemahaman siswa.

Indikator operasional penggunaan media ini meliputi:

1. Guru menggunakan media papan nilai tempat saat menjelaskan materi.
2. Siswa terlibat secara aktif dalam memindahkan angka ke kolom tempat nilai.
3. Siswa mengerjakan latihan soal dengan bantuan media tersebut.

1.7.2 Kemampuan Mengenal Nilai Tempat

Kemampuan mengenal nilai tempat pada bilangan cacah merupakan bagian dari pemahaman konsep dasar matematika yang sangat bergantung pada cara berpikir masing-masing siswa. Churchill (dalam Radiusman, 2020) menjelaskan bahwa konsep merupakan satuan dasar dalam proses berpikir yang terbentuk melalui struktur pengetahuan, yaitu pola hubungan yang digunakan untuk mengelompokkan objek dalam suatu kategori tertentu. Dalam konteks pembelajaran matematika, pemahaman konsep berarti kemampuan siswa dalam menerima materi yang diajarkan, menyajikannya kembali dalam bentuk yang lebih sederhana, serta mengembangkan dan menerapkannya dalam situasi kehidupan sehari-hari.